

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN KEBIJAKAN
DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)**

**Skripsi
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S1
Program Studi Akuntansi**



**Disusun oleh:
Dwi Ana Sukma Anggraini
31402100050**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS
DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2020-2023)**

Disusun oleh:

Dwi Ana Sukma Anggraini

31402100050

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan
kehadapan sidang panitia ujian Skripsi Program Studi S1 Akuntansi Fakultas
Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 02 Desember 2024

Pembimbing



Dr. Dista Amalia Arifah, SE., M.Si., Akt., CA

NIK. 211406020

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS
DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2020-2023)**

**Disusun Oleh:
Dwi Ana Sukma Anggraini
31402100050**

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal, 06 Desember 2024

Susunan Dewan Penguji

Penguji I



Prof. Dr. Kiryanto, SE., M.Si., Akt., CA
NIK. 211492004

Penguji II



Hani Werdi Apriyanti, SE., M.Si., Ak., CA
NIK. 211414026

Pembimbing



Dr. Dista Amalia Arifah, SE., M.Si., Akt., CA
NIK. 211406020

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 06 Desember 2024

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP
NIK. 211403012

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS
DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2020-2023)**

**Disusun Oleh:
Dwi Ana Sukma Anggraini
31402100050**

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal, 06 Desember 2024

Susunan Dewan Penguji

Penguji I



Prof. Dr. Kiryanto, SE., M.Si., Akt., CA
NIK. 211492004

Penguji II



Hani Werdi Apriyanti, SE., M.Si., Ak., CA
NIK. 211414026

Pembimbing



Dr. Dista Amalia Arifah, SE., M.Si., Akt., CA
NIK. 211406020

Skripsi ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi Tanggal 06 Desember 2024

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP
NIK. 211403012

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Ana Sukma Anggraini

NIM 31402100050

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi karya orang lain. Pendapat pada hasil karya orang lain yang terdapat dalam penelitian skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah penelitian skripsi. Apabila kemudian hari skripsi ini terbukti hasil plagiasi dari karya tulis orang lain saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 02 Desember 2024
Yang Membuat Pernyataan



Dwi Ana Sukma Anggraini
NIM. 31402100050

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

1. “Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (QS. Al-Baqarah 2:286).
2. “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai, tetaplah bekerja keras, dan hanya kepada Tuhanmu-lah engkau berharap” (QS. Al-Insyirah 94:5-8).
3. “Orang tua di rumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka untuk menghidupimu.”

PERSEMBAHAN :

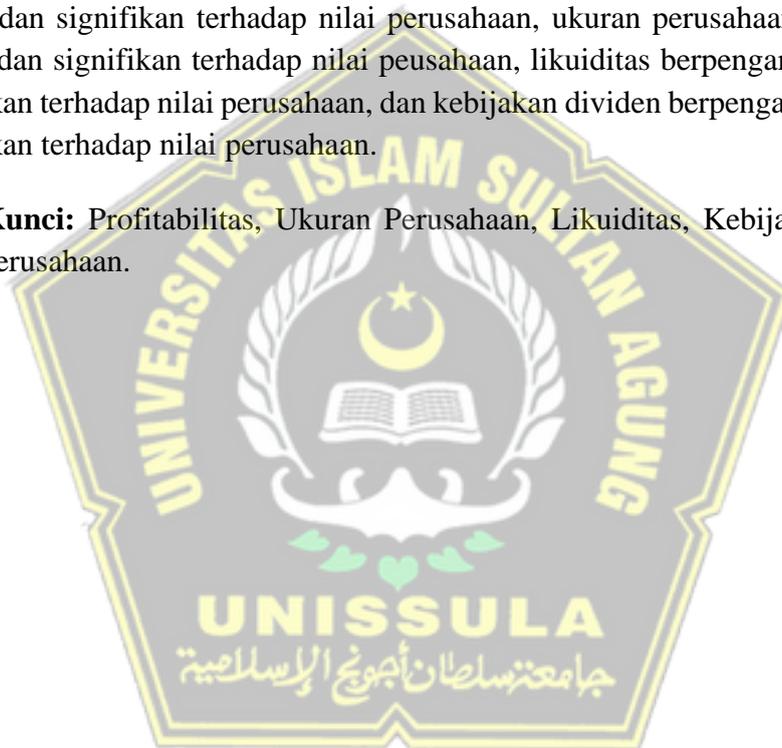
Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Orang tuaku tercinta, bapak Abdul Mughist dan Ibu Kartini yang menjadi penyemangatku untuk sampai di titik ini. Terima kasih sudah mengantarkan saya sampai ditempat ini, saya persembahkan karya tulis sederhana ini dan gelar sarjana ini untuk bapak dan ibu.
2. Diri sendiri Dwi Ana Sukma Anggraini yang selalu mampu menguatkan dan menyakinkan tanpa jeda bahwa semuanya akan selesai pada waktunya, dan berjuang sampai sejauh ini.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian 2020-2023. Untuk sampel penelitian, pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditentukan dan diperoleh 40 sampel. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

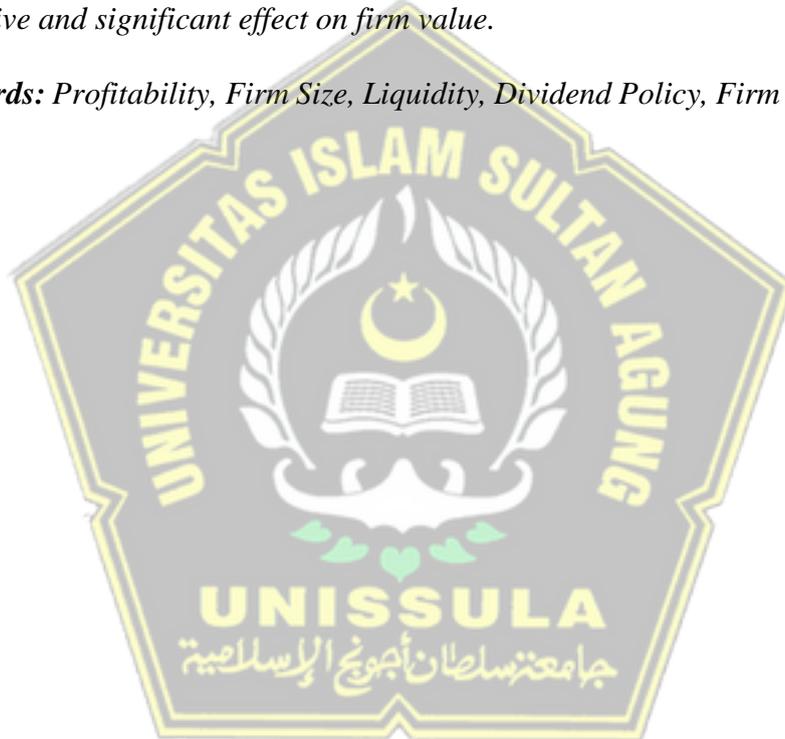
Kata Kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan.



ABSTRACT

This study aims to analyze and find out how profitability, firm size, liquidity, and dividend policy affect firm value. The population in this study were Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 research period. For the research sample, sampling using purposive sampling technique by considering predetermined criteria and obtained 40 samples. The analysis method used is multiple linear regression analysis method. The results of this study indicate that profitability has a positive and significant effect on firm value. firm value, firm size has a positive and significant effect on firm value, liquidity has a positive and significant effect on firm value, and dividend policy has a positive and significant effect on firm value.

Keywords: *Profitability, Firm Size, Liquidity, Dividend Policy, Firm Value.*



INTISARI

Penelitian ini menguji tentang profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian ini empat variabel independent tersebut diindikasikan mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan kinerja perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Terdapat lima hipotesis dalam penelitian ini, yaitu: 1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, 2) Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, 3) Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai Perusahaan, dan 4) Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode penelitian 2020-2023. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan memperoleh sebanyak 40 sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS versi 26. Berdasarkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini, memperoleh hasil bahwa: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillah, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.”**

Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung. Selama proses bimbingan skripsi ini peneliti mendapatkan motivasi, serta dukungan dari pihak lain, oleh sebab itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Heru Sulistyono, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ph.D., Ak., CA., IFP., AWP selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang,
3. Ibu Dr. Dista Amalia Arifah, S.E., M.Si., Akt., CA. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan motivasi dalam menyusun proposal penelitian ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan pengajaran bekal ilmu pengetahuan serta

seluruh staf tata usaha dan perpustakaan atas segala bantuan selama proses penyusunan proposal penelitian ini hingga selesai.

5. Cinta pertama dan panutanku, Bapak Abdul Mughist dan pintu surgaku Ibu Kartini. Terima kasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang tulus yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan di bangku perkuliahan, namun mereka senantiasa memberikan yang terbaik. Tak kenal lelah berjuang, mendoakan, serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana. Semoga bapak dan ibu sehat selalu, bahagia selalu, dan panjang umur agar senantiasa kebersamai penulis sampai di titik kesuksesan nanti.
6. Mbah Kakung Juremi dan Mbah Wedok Rusmini, terima kasih telah memberikan banyak motivasi dan dukungan serta harapan yang besar kepada penulis. Sehingga menjadi semangat penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan meraih gelar sarjana.
7. Kakakku tersayang, Mas Eka Hendri Maulana dan Mbak Eva Yuni Rahmawati yang selalu mendukung dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan semangat kepada peneliti.
9. Sahabat tercinta Alicia Adiyanti yang selalu mendukung, memberikan motivasi dan semangat, mendengarkan keluh kesah penulis, serta membantu selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih sudah bersedia

melangkah bersama di bangku perkuliahan ini dari awal menjadi mahasiswa baru sampai kelulusan.

10. Sahabatku Rizma Dwi Mawarni, Tia Puji Lestari, Tri Retno Wati, Linda Arifatul dan Chindy Shela Selviayanti yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman terbaik peneliti, Annisa Auliya Handinni, Aureola Beatriz Kawitri, Andia Putri Novitasari, Hanni Zahrah Hamidah, Tarisa Amanda Melyana Sari, Faizal Miftah, Aura Derris Ramadhani Putri, Difa Permatasari, Dyah Ayu Kusumawati dan teman-teman seperjuangan S1 Akuntansi 2021 lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah meluangkan waktu untuk bertukar pikiran dan menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang sudah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penyusunan proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, masih diperlukan saran dan kritik untuk membangun penyusunan yang baik. Semoga proposal skripsi dapat memberikan manfaat bagi pihak yang memerlukan.

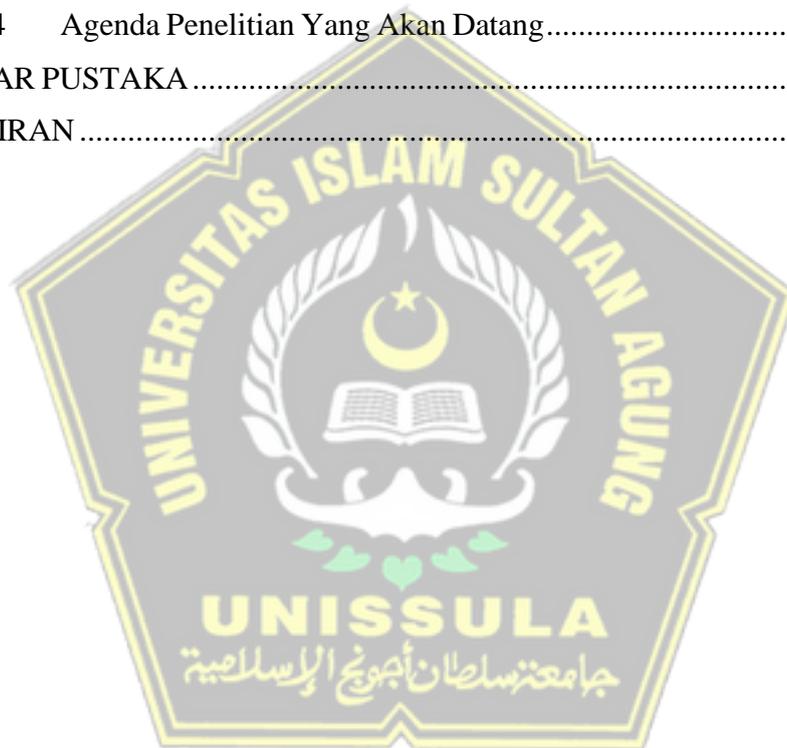
Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORIGINALITAS SKRIPSI.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
INTISARI.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	10
1.4 Tujuan Penelitian	11
1.5 Manfaat Penelitian	11
BAB II.....	13
KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Landasan Teori	13
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	13
2.2 Tinjauan Variabel Penelitian	15
2.2.1 Nilai Perusahaan	15
2.2.2 Profitabilitas	18
2.2.3 Ukuran Perusahaan	20
2.2.4 Likuiditas	21
2.2.5 Kebijakan Dividen	23
2.3 Literatur Penelitian Terdahulu	24

2.4	Pengembangan Hipotesis	29
2.4.1	Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	29
2.4.2	Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan	30
2.4.3	Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan	31
2.4.4	Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan	32
2.5	Kerangka Penelitian	32
BAB III.....		34
METODE PENELITIAN		34
3.1	Jenis Penelitian	34
3.2	Populasi dan Sampel.....	34
3.2.1	Populasi	34
3.2.2	Sampel	34
3.3	Sumber dan Jenis Data.....	35
3.4	Metode Pengumpulan Data.....	35
3.5	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	36
3.6	Teknik Analisis Data.....	39
3.6.1	Uji Statistik Deskriptif.....	39
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	40
3.6.3	Model Regresi Linear Berganda.....	43
3.6.4	Uji Goodness of Fit Model.....	43
3.6.5	Uji Hipotesis (Uji t).....	45
BAB IV.....		47
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		47
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	47
4.2	Deskripsi Variabel	48
4.2.1	Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	48
4.2.2	Hasil Uji Asumsi Klasik	52
4.2.3	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	58
4.2.4	Hasil Uji <i>Goodness of Fit Model</i>	60
4.2.5	Hasil Uji Hipotesis (Uji T).....	61
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	63

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.....	64
4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	65
4.3.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	66
4.3.4 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan	67
BAB V.....	69
PENUTUP.....	69
5.1 Kesimpulan.....	69
5.2 Keterbatasan Penelitian	70
5.3 Saran.....	71
5.4 Agenda Penelitian Yang Akan Datang.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN	78



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Literatur Penelitian Terdahulu	24
Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	37
Tabel 3.2 Kriteria Pengujian Durbin Watson.....	42
Tabel 4.1 Kriteria Pemilihan Sampel.....	47
Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (sebelum outlier dihilangkan)	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (setelah outlier dihilangkan).....	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	55
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	58
Tabel 4.9 Hasil Uji Statistik F.....	60
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61
Tabel 4.11 Hasil Uji Hipotesis (Uji T).....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik Perubahan IHS Perusahaan Manufaktur.....	3
Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian.....	33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur.....	78
Lampiran 2 Hasil Tabulasi Data	800
Lampiran 3 Hasil Output SPSS versi 26.....	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian global yang sekarang terus berkembang secara dinamis, secara tidak langsung dapat berdampak kepada perekonomian negara Indonesia. Persaingan di dunia industri juga terus berlangsung begitu pesat sehingga menimbulkan persaingan yang sangat ketat (Nopianti & Suparno, 2021). Perusahaan harus mampu bersaing, beradaptasi dan mengikuti perubahan agar dapat bertahan dan meningkatkan nilai perusahaan dalam menjalankan operasional bisnisnya. Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) menerangkan bahwa salah satu aspek tujuan yang harus dicapai oleh pemerintah Indonesia adalah pertumbuhan industri, hal ini sebagai upaya untuk mewujudkan target perekonomian negara pada tahun 2045 yaitu sebagai negara yang akan menduduki peringkat keempat dunia dalam hal perekonomian. Seakan ingin mendukung target tersebut, industri-industri di Indonesia kini bersaing untuk meningkatkan kualitas dan nilai perusahaannya masing-masing.

Pada hakikatnya, setiap perusahaan yang menjalankan kegiatan operasi bisnisnya selalu mempunyai suatu tujuan. Dalam keberlangsungan jangka panjang, meningkatkan nilai perusahaan menjadi tujuan utama setiap perusahaan. Hal ini disebabkan karena nilai perusahaan mampu merefleksikan bagaimana kondisi dan kinerja dari suatu perusahaan. Perusahaan dengan tingkat nilai yang tinggi dapat mencerminkan bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Namun, karena banyaknya pihak yang selalu mempengaruhi setiap pengembangan kegiatan bisnis perusahaan,

mengharuskan perusahaan mempunyai kebijakan dan strategi yang tepat agar mampu bertahan dalam persaingan yang ketat ini guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Nilai perusahaan dapat dicerminkan melalui harga saham. Harga saham yang terdapat di pasar modal selalu mengalami perubahan setiap saat, dimana fluktuasinya naik dan turun. Sehubungan adanya isu mengenai naik dan turunnya nilai perusahaan, fluktuasi harga saham menjadi sebuah fenomena yang unik untuk dibahas. Index Harga Saham sebagai alat yang memungkinkan investor untuk mengamati pergerakan harga saham dan menunjukkan kondisi pasar saham di bursa efek. Harga IHS biasanya berkorelasi positif dengan nilai perusahaan. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan pasar modal terbesar di Indonesia, yang mengelompokkan sahamnya berdasarkan berbagai jenis industri. Salah satunya adalah perusahaan manufaktur.

Pada penelitian ini menggunakan industri manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan yang tahan terhadap krisis ekonomi karena produk-produk yang dihasilkan industri manufaktur sebagian besar dibutuhkan oleh masyarakat. Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang dapat langsung diolah atau digunakan oleh pelanggan. Meskipun perekonomian negara sedang lesu, sejumlah subsektor manufaktur Indonesia tetap mempertahankan kinerja yang mengesankan. Ada tiga kategori utama perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu: industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi.

Pergerakan indeks harga saham perusahaan manufaktur dari tahun 2020 hingga 2023 ditunjukkan pada grafik berikut:



Gambar 1.1
Grafik Perubahan IHS Perusahaan Manufaktur

Berdasarkan grafik perubahan indeks harga saham pada perusahaan manufaktur menunjukkan adanya fenomena yang terjadi, bahwa dalam kurun waktu empat tahun perusahaan manufaktur mengalami fluktuasi harga saham di setiap tahunnya. Terlihat bahwa perubahan fluktuasi harga saham yang terjadi cukup signifikan. Adanya penurunan yang terjadi ini dapat disebabkan karena rendahnya minat investor untuk berinvestasi, karena di tahun tersebut merupakan masa pandemi Covid-19. Karena kepercayaan investor terhadap perusahaan menurun sehingga dapat mengakibatkan penurunan harga saham serta mempengaruhi nilai perusahaan. Ketika harga saham terus mengalami penurunan

nilai secara signifikan dalam jangka panjang, maka perusahaan akan mengalami kerugian (Kadek *et al.*, 2023).

Dilansir dari www.cnbcindonesia.com (2020) sektor aneka industri yang menaungi industri otomotif dan komponen mengalami penurunan sebesar 7,03% sejak awal tahun. Perusahaan dengan kode BRAM disebut memiliki saham paling tertekan dengan penurunan mencapai 39,81% dengan harga terakhir Rp6.500/saham. Sementara itu, perusahaan dengan kode MASA disebut memiliki saham yang menguat dimana mengalami kenaikan 4,35% pada harga Rp480/saham. Ada 1 saham yang stagnan yakni perusahaan dengan kode NIPS yang ditutup pada harga Rp282/saham. Secara keseluruhan sepanjang tahun 2021, investasi sektor manufaktur mencapai Rp325,4 triliun. angka tersebut melewati target capaian investasi manufaktur yang diproyeksikan Kemenperin sebesar Rp280 triliun hingga Rp290 triliun, serta naik sebesar 19% dari tahun 2020 (Rp272,9 triliun). Sebagai pembandingan, pada tahun 2019 realisasi investasi di sektor ini adalah sebesar Rp215,9 triliun.

Setiap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mengharapkan nilai pasar yang tinggi dari harga sahamnya saat dijual, serta menarik minat para investor untuk membelinya. Menurut Fitriana & Purwohandoko (2022), pengambilan keputusan investasi seorang investor juga ditentukan melalui harga saham yang merupakan cerminan dari nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan penting untuk diketahui dan diteliti. Nilai perusahaan yang tercermin melalui harga saham dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang potensial diantaranya yakni profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan

kebijakan dividen. Maka dari itu, keempat faktor tersebut akan dijadikan sebagai variabel dalam penelitian ini untuk mengetahui seperti apa pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas termasuk faktor yang sangat potensial sebagai penentu nilai suatu perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan tinggi dan stabil menjadi ketertarikan bagi seorang investor. Besarnya kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan menunjukkan bahwa manajemen perusahaan baik. Maka dari itu dapat memunculkan kepercayaan pada investor. Rasio profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang berhubungan dengan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan atas pengelolaan modal perusahaan. Profitabilitas memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek bisnis yang ada di perusahaan, hal ini karena profitabilitas menunjukkan bagaimana perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien, serta mencerminkan kinerja perusahaan tersebut (Bita *et al.*, 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Gowanti & Meiranto (2023) memperlihatkan bahwasanya profitabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Burhan & Bagana (2024), Adhyasta & Sudarsi (2023) dan (Bita *et al.*, 2021), memperlihatkan bahwasanya profitabilitas memiliki pengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Imnana *et al.*, 2023) memperlihatkan bahwasanya profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan

hasil penelitian Taftazani & Suryani (2020) dimana variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain profitabilitas, ukuran perusahaan menjadi faktor kedua yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan berbanding lurus dengan total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Abas & Damayanti, 2023). (Bita *et al.*, 2021) menyatakan bahwa total ekuitas, total aset, atau tingkat penjualan merupakan tiga cara utama untuk melihat ukuran perusahaan. Jika dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil, perusahaan dengan skala besar cenderung lebih dikenal oleh masyarakat umum sehingga para investor lebih mudah mendapatkan informasi mengenai prospek perusahaan. Perusahaan dengan kapasitas total aset yang besar cenderung dinilai lebih stabil dibandingkan perusahaan dengan kapasitas total aset yang kecil.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Keni & Pangkey, 2022) memperlihatkan bahwasanya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Fitriati, 2022) dan (Pandhega & Prasetiono, 2021) memperlihatkan bahwasanya ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian (Amaliyah & Herwiyanti, 2020) memperlihatkan bahwasanya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ferdila *et al.*, 2023) dan (Hutama, 2022) mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya faktor ketiga yang dapat berdampak terhadap nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan yang kaitannya dengan pembayaran utang-utang perusahaan berdasarkan atas waktu jatuh tempo yang telah disepakati sebelumnya. Besarnya kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dapat tercermin melalui tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Perusahaan dengan rasio likuiditas yang baik akan dinilai mempunyai kinerja baik oleh investor. Melihat perihal tersebut investor akan tertarik untuk menyutikkan modalnya pada perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Adhyasta & Sudarsi, 2023).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Adhyasta & Sudarsi (2023) memperlihatkan bahwasanya likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bita et al., 2021) dan (Mayklisyani et al., 2023) memperlihatkan bahwasanya likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriana & Purwohandoko (2022) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian Pandhega & Prasetiono (2021) memperoleh hasil bahwasanya likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas, faktor lain yang dapat menentukan nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Dividen merupakan salah satu bentuk atas pengembalian investasi, sehingga keputusan tentang

pembagian dividen merupakan hal yang biasanya diminati oleh para investor. Burhan & Bagana (2024) menyatakan bahwa kebijakan dividen merupakan keputusan terkait banyaknya keuntungan saat ini yang akan ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan guna meningkatkan perusahaan di masa mendatang, atau akan dibayarkan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham. Sebagian investor cenderung lebih menyukai dividen daripada *capital gain*, hal ini dikarenakan dividen sifatnya lebih pasti. Sehingga dengan tingginya nilai dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham akan menjadi daya tarik bagi mereka. Pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Semakin banyak investor yang membeli saham akan menaikkan harga saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ananta & Lisiantara (2022) memperlihatkan hasil bahwasanya variabel kebijakan dividen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pardiastuti *et al.*, 2020) dimana kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, terdapat perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pirstina & Khairunnisa (2019) memperlihatkan bahwasanya kebijakan dividen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana penelitian yang dilakukan oleh Amaliyah & Herwiyanti (2020) juga memperlihatkan hasil bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Adanya fenomena tentang fluktuasi harga saham dan *reserch gap* dari penelitian terdahulu mendorong untuk dilaksanakan penelitian lanjutan mengenai

pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan modifikasi dari beberapa penelitian terdahulu, dengan mengacu pada penelitian (Keni & Pangkey, 2022) tentang pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2016-2020. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya dengan melakukan beberapa pembaruan yaitu:

1. Penelitian ini menambahkan variabel likuiditas dan kebijakan dividen sebagai pengembangan dari penelitian sebelumnya berdasarkan saran penelitian yang dilakukan oleh (Mayklisyani, *et al.*, 2023) yang diprediksi kedua variabel tersebut akan mampu mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Pada objek penelitian ini dengan menggunakan perusahaan manufaktur pada periode 2020-2023 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur dijadikan sebagai objek pada penelitian ini dikarenakan sektor didalamnya memproduksi kebutuhan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat. Tingginya kebutuhan masyarakat memunculkan adanya permintaan pada pasar sehingga menjadikan sektor tersebut cenderung optimal dalam memperoleh keuntungan yang secara langsung dapat berdampak terhadap nilai perusahaan. Perusahaan manufaktur memiliki tiga macam sektor, dimana saham ketiga sektor tersebut dapat dikatakan tahan terhadap krisis dibanding sektor lainnya karena merupakan perusahaan yang memproduksi kebutuhan dasar yang menjadi kebutuhan masyarakat. Sehingga banyak diminati oleh para investor untuk menanamkan modal dan meningkatkan nilai perusahaan.

Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai keempat faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LIKUIDITAS DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2023).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena dan beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat *research gap* yang menunjukkan hasil tidak konsisten mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan *research gap* yang telah dijelaskan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka pertanyaan yang diajukan pada penelitian sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adanya uraian latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin disampaikan dan dijelaskan dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adanya uraian latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian. Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi yang bermanfaat bagi pihak akademis ilmu ekonomi sehingga menambah pengetahuan serta wawasan dalam bidang akuntansi maupun manajemen, terkhusus mengenai variabel-variabel dalam penelitian ini yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan berguna sebagai masukan dan memberikan informasi untuk berbagai pihak internal maupun eksternal

yang berkepentingan terkait beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

- b. Bagi investor maupun calon investor, dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat menjadi objek pertimbangan dalam pengambilan keputusan kegiatan investasi dan bahan evaluasi ketika akan berinvestasi di sebuah perusahaan.
- c. Bagi peneliti, dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai nilai perusahaan dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Signalling Theory merupakan suatu tindakan yang dilaksanakan oleh perusahaan dalam memberikan informasi kepada investor yang kaitannya dengan bagaimana manajemen menilai prospek suatu perusahaan. Teori sinyal menjelaskan alasan dibalik perusahaan yang terdorong untuk mengungkapkan informasi berupa laporan keuangan pada pihak eksternal perusahaan khususnya kepada investor. Laporan tahunan perusahaan merupakan jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan, yang dapat menjadi sinyal untuk pihak eksternal perusahaan. Adanya penerbitan laporan keuangan tahunan ini dapat menjadi sinyal positif dari pihak perusahaan, sehingga mampu meyakinkan pihak eksternal lain untuk menanamkan modalnya.

Brigham & Houston (2014) mengemukakan bahwasanya sinyal adalah informasi yang diberikan perusahaan tentang langkah-langkah yang diambil manajemennya untuk mengukur prospek perusahaan. Fokus utama teori sinyal adalah mengomunikasikan berbagai aktivitas perusahaan yang tidak bisa terlihat secara langsung oleh pihak eksternal. Informasi ini berharga bagi pihak eksternal terkhusus investor, karena memungkinkan mereka untuk menangkap dan memahami sinyal perusahaan, baik sinyal positif maupun sinyal negatif.

Menurut Gowanti & Meiranto (2023), teori sinyal mempresentasikan alasan perusahaan terdorong untuk menyampaikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal. Teori sinyal membantu mempresentasikan bagaimana manajemen dan nilai perusahaan saling berkaitan. Brigham & Houston (2014) mengatakan teori sinyal mengungkapkan mengenai pandangan manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan di masa depan yang akan berdampak pada respon calon investor terhadap perusahaan tersebut. Sinyal berupa informasi tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemegang saham. Adanya informasi tersebut sebagai indikator penting bagi penilaian investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Nilai perusahaan dapat ditingkatkan melalui pemberian indikasi kepada pihak-pihak di luar perusahaan berbentuk laporan keuangan yang dapat dipercaya untuk meminimalisir ketidakpastian terkait keadaan bisnis dan prospeknya di masa mendatang. Penerbitan hasil keuangan memberikan informasi mengenai prospek perusahaan di masa depan, baik yang menguntungkan maupun yang tidak menguntungkan di masa yang akan datang. Jika evaluasi laporan keuangan positif, investor akan menerima laporan yang positif dan akan menarik minat mereka untuk memperdagangkan saham, yang akan mengarah pada perubahan harga saham.

Profitabilitas dapat dianggap sebagai sinyal atas kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan kepada investor, dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memberi sinyal positif bahwasanya perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang konsisten dan berkelanjutan. Ukuran perusahaan yang besar memiliki sumber

daya dan stabilitas yang lebih aman karena dapat bertahan di situasi ekonomi apapun dalam memberikan imbal hasil yang lebih konsisten. Ukuran perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada calon investor karena perusahaan yang berskala besar mencerminkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan dan cenderung memperoleh kemudahan ketika memasuki pasar modal, sehingga menunjukkan peningkatan terhadap nilai perusahaan.

Dalam konteks teori sinyal, besarnya likuiditas dapat diartikan sebagai sinyal positif bagi para investor karena peningkatan likuiditas menandakan bahwasanya perusahaan memiliki kesanggupan untuk mengatasi tantangan keuangan dengan baik, seperti memenuhi utang-utang jangka pendek perusahaan. Adanya pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan memberikan daya tarik kepada para investor untuk melakukan investasi. Melalui dividen, perusahaan mengirimkan sinyal kepada investor bahwasanya kesehatan keuangan yang dikelola oleh manajemen perusahaan dalam kondisi baik. Saat perusahaan mampu membayar dividen secara konsisten, hal ini memperlihatkan bahwasanya perusahaan memiliki laba yang cukup, arus kas yang baik, dan daya tahan keuangan yang kuat.

2.2 Tinjauan Variabel Penelitian

2.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan kondisi perusahaan, dimana calon investor menilai khusus terhadap baik buruknya kinerja keuangan perusahaan. Pemilik perusahaan berupaya memberikan sinyal positif kepada publik untuk menarik modal dari eksternal dalam meningkatkan kegiatan produksi. Berdasarkan teori sinyal,

investasi menunjukkan sinyal positif tentang perkembangan aset perusahaan di masa depan, yang dapat meningkatkan harga saham sebagai indikator dari nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan alat ukur rasio *Price Book Value* (PBV) dalam menilai perusahaan. PBV mengukur nilai yang ditunjukkan oleh pasar kepada pihak perusahaan terhadap kinerja atas pengelolaan keuangan perusahaan, karena peningkatan harga saham dapat menguntungkan pemegang saham.

Menurut Gowanti & Meiranto (2023) Nilai perusahaan memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memengaruhi pandangan investor tentang perusahaan, yang menjadikannya penting. Untuk investor, pertumbuhan nilai perusahaan yang terus meningkat adalah pandangan yang bagus saat memilih perusahaan. Jika seorang investor memandang positif terhadap perusahaan, minatnya dalam melakukan investasi akan meningkat. Namun, perusahaan kadang-kadang tidak berhasil meningkatkan nilainya. Ketika pihak lain dipercayakan investor saham untuk mengelola perusahaan, mereka berharap manajemen perusahaan berusaha dengan maksimal dalam menaikkan nilai perusahaan, sehingga akan berdampak positif pada tingkat keuntungan bagi para investor saham. Investor saham membayar kompensasi kepada jasa profesional manajemen dengan harapan bahwa manajemen akan mengutamakan kepentingan pemegang saham. Yakni keuntungan mereka sendiri. Peningkatan nilai perusahaan adalah salah satu usaha manajemen menuju tercapainya tujuan tersebut. Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan beberapa rumus berikut:

1. *Price to Book Value* (PBV)

Price to book value (PBV) yaitu rasio perhitungan nilai perusahaan dengan membandingkan harga saham dengan nilai buku atau *value book*. Menurut Jaya Sandy (2020) PBV dapat dipergunakan untuk membandingkan harga saham perusahaan sejenis dan menentukan apakah harga saham tersebut tergolong murah atau mahal. Rasio PBV dipergunakan untuk menentukan harga saham wajar dari suatu saham dengan melakukan perhitungan harga saham terakhir pada nilai buku yang dapat dilihat dari laporan keuangan tahunan terakhir perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

2. Tobin's Q

Tobin's Q yaitu alat ukur rasio perhitungan untuk membandingkan nilai aktiva berwujud dan aktiva tidak berwujud. Menurut Sugiyono (2022) Tobin's Q dapat dipergunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan, yaitu dari sisi potensi nilai pasar suatu perusahaan. Dalam Tobin's Q banyak informasi yang akan diperoleh oleh investor seperti total hutang, saham, serta aset yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Penelitian ini memakai rasio *price to book value* (PBV) guna mengukur nilai perusahaan. Pemilik perusahaan menginginkan rasio harga terhadap nilai buku yang tinggi karena dapat memperlihatkan bahwasanya kemakmuran para pemegang saham juga tinggi. Rasio harga terhadap nilai buku dapat diamati melalui nilai pasar

ataupun nilai buku saham suatu perusahaan. Nilai buku per saham (*book value per share*) dihitung dengan membagi saham biasa dengan jumlah saham yang diterbitkan (Mudjijah *et al.*, 2019).

2.2.2 Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya yang dimilikinya. Profitabilitas menjadi salah satu faktor yang dipakai ketika akan menilai kondisi pada suatu perusahaan. Perhitungan profitabilitas dilakukan sebagai tolak ukur kinerja manajemen yang diukur dari keuntungan yang diperoleh perusahaan (Yemri Tanapuan, 2022). Para investor menilai prospek dari suatu perusahaan di masa depan melalui profitabilitas, sehingga mengetahui seberapa jauh investasi tersebut mampu memberikan keuntungan.

Profitabilitas juga berperan penting dalam upaya dan strategi yang dilakukan setiap entitas bisnis agar dapat mencapai tujuan jangka panjang untuk keberlangsungan hidupnya. Dimana profitabilitas dapat menggambarkan apakah perusahaan tersebut memiliki peluang yang cerah di masa depan. Oleh karena itu, tingkat profitabilitas perusahaan yang semakin tinggi menunjukkan bahwa keberlangsungan hidup perusahaan semakin terjamin. Dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas, yaitu:

1. Pendekatan penjualan

Persentase profitabilitas yang kaitannya dengan penjualan adalah sebagai berikut:

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

Pada rasio ini menghitung persentase laba kotor terhadap penjualan, digunakan untuk menilai seberapa efisien sebuah entitas bisnis dapat memproduksi barangnya.

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin* (NPM)

Pada rasio ini menghitung laba bersih setelah pembayaran pajak terhadap penjualan, tingginya margin laba bersih menentukan semakin baiknya operasional perusahaan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. Pendekatan investasi

Rasio profitabilitas yang kaitannya dengan investasi adalah sebagai berikut:

a. *Return On Asset* (ROA)

Cara menghitung rasio ini yaitu dengan melakukan pembagian atas laba bersih dengan total aset. ROA dapat menunjukkan seberapa besar entitas bisnis bisa memperoleh laba bersih dari total aset yang dimiliki.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

b. *Return On Equity* (ROE)

Cara menghitung rasio ini yaitu dengan melakukan pembagian atas laba bersih dengan modal. ROE menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dalam pengelolaan sahamnya. Dimana diukur dengan tingkat keuntungan

atas kegiatan investasi yang dilakukan oleh pemilik saham sebagai pemegang saham di perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini, *return on assets* (ROA) ialah rasio profitabilitas yang dipergunakan untuk menghitung tingkat profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini karena ROA mengukur kesanggupan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi para investor dalam bentuk investasi.

2.2.3 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan ialah gambaran dari keseluruhan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Skala penilaian ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, total penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva perusahaan tersebut (Widiyati, 2020). Menurut Pandhega & Prasetiono (2021) perusahaan yang mempunyai ukuran besar cenderung teratur dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Selain itu pada aspek lainnya, perusahaan dengan skala besar akan lebih mudah menguasai pasar daripada perusahaan yang berskala kecil. Stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas ekonominya dapat tercemin melalui ukuran perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan juga menjadi tolak ukur investor dalam menilai sebuah perusahaan, perusahaan besar dianggap lebih mampu untuk bertahan di tengah guncangan persaingan dalam pasar dan kondisi ekonomi yang berubah-ubah, serta berpengaruh di dunia industri sehingga memberikan kesempatan investor untuk memainkan peran utama dalam industri tertentu.

Adapun cara untuk menghitung ukuran perusahaan dapat menggunakan dua pendekatan, yaitu:

- a. Aset ialah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan dapat dipergunakan untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{total aset})$$

- b. Penjualan ialah salah satu komponen dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan keuntungan untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya.

$$\text{Size} = \text{Ln} (\text{total penjualan})$$

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dilihat dari total aset dan dilogaritma naturalkan. Tujuan dilakukan logaritma natural agar penyimpangan data total aset yang berbeda-beda seperti dalam miliaran bahkan triliunan rupiah dapat diminimalisir (Jaya Sandy, 2020).

2.2.4 Likuiditas

Menurut Pandhega & Prasetyono (2021), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas atau setara kas yang dimiliki perusahaan. Suatu perusahaan bisa dikatakan likuid apabila mampu melunasi kewajibannya, begitu juga sebaliknya perusahaan bisa dikatakan inlikuid apabila perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas perusahaan dapat dilihat dengan membandingkan aset lancar dan hutang lancar di neraca laporan keuangan. Hasil dari perbandingan ini disebut dengan *current ratio* atau *working capital ratio*. Perubahan tingkat likuiditas suatu

perusahaan dapat disebabkan karena adanya transaksi yang mengakibatkan perubahan pada jumlah aset maupun hutang lancar perusahaan.

Tingginya tingkat likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan yang juga tinggi untuk melunasi kewajiban lancarnya. Investor akan menganggap perusahaan dengan rasio likuiditas baik memiliki kinerja yang baik pula (Adhyasta & Sudarsi, 2023). Likuiditas dapat dimanfaatkan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan di masa mendatang, sehingga investor mengetahui prospek imbal balik yang akan diterima ketika menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Ada tiga jenis rasio yang biasa digunakan untuk menghitung likuiditas, yakni sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang dipergunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan cara membandingkan aktiva lancar dan hutang lancar perusahaan. Selain itu, *current ratio* juga diartikan sebagai alat ukur yang dipergunakan untuk menilai tingkat keamanan perusahaan (Sudjiman & Sudjiman, 2022).

$$CR = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Hutang Jangka Pendek}}$$

2. *Quick Ratio* (QR) adalah rasio yang dipergunakan untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya dengan cara membandingkan total aset lancar perusahaan yang tidak termasuk persediaan dengan total hutang lancar. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan dapat dengan cepat melunasi kewajibannya tanpa bergantung pada penjualan persediaan.

$$QR = \frac{\text{Total Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Hutang Jangka Pendek}}$$

3. *Cash Ratio* adalah rasio yang dipergunakan untuk menilai sejauh mana kondisi keuangan suatu perusahaan dalam hal untuk membayar utang jangka pendeknya dengan cara membandingkan aktiva lancar dengan total hutang lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$$

Dalam penelitian ini, *Current Ratio* (CR) merupakan rasio pengukuran likuiditas yang digunakan untuk menghitung tingkat likuiditas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hal ini dikarenakan *current ratio* untuk menilai kesanggupan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya pada saat ditagih secara keseluruhan.

2.2.5 Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen suatu perusahaan menentukan apakah keuntungan yang diperoleh perusahaan akan dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen atau diinvestasikan kembali pada perusahaan (Dessriadi *et al.*, 2022). Investor dapat mengetahui kesehatan dan status keuangan perusahaan melalui pembagian dividen. Kebijakan dividen ini akan melibatkan dua pihak yang berkepentingan berbeda di perusahaan, yaitu pemegang saham sebagai pihak pertama dan perusahaan itu sendiri menjadi pihak kedua (Amaliyah & Herwiyanti, 2020).

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rumus untuk menganalisis kebijakan dividen. Rasio DPR ialah perbandingan antara total dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dengan laba bersih perusahaan. Hasil

perhitungan biasanya dinyatakan dalam bentuk persentase. Rasio DPR digunakan dalam penelitian ini untuk menilai besarnya kebijakan dividen yang telah ditetapkan perusahaan (Oktaviana & Rosita, 2023).

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

2.3 Literatur Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai pengaruh profitabilitas (ROA), ukuran perusahaan (SIZE), likuiditas (CR), dan kebijakan dividen (DPR) yang mempengaruhi nilai perusahaan. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Literatur Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian, Sampel dan Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	(Gowanti & Meiranto, 2023) Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Empiris Pada Perusahaan Perkebunan dan Tanaman Pangan Yang Terdaftar di Bei Periode 2018-2022).	Variabel: X ₁ : Profitabilitas X ₂ : <i>Leverage</i> X ₃ : Ukuran Perusahaan. Y: Nilai Perusahaan Sampel: Perusahaan sektor perkebunan dan tanaman pangan yang terdaftar di BEI selama 2018-2022, yang berjumlah 95 perusahaan. Alat analisis: Analisis regresi linier berganda dan analisis statistik deskriptif.	1. Profitabilitas memberi pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 2. <i>Leverage</i> memberi pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 3. Ukuran perusahaan memberi pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.	(Bita <i>et al.</i> , 2021) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel: X ₁ : Profitabilitas X ₂ : Likuiditas X ₃ : Ukuran Perusahaan Y: Nilai Perusahaan Sampel: Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Total sampel sebanyak 75 perusahaan. Alat analisis: Analisis regresi linier berganda dan analisis statistik deskriptif.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Likuiditas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3.	(Burhan & Bagana, 2022) Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan.	Variabel: X ₁ : Struktur Modal X ₂ : Ukuran Perusahaan X ₃ : Profitabilitas X ₄ : Kebijakan Dividen Y: Nilai Perusahaan Sampel: Perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022, sebanyak 35 perusahaan. Alat analisis: Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 4. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4.	(Adhyasta & Sudarsi, 2023) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.	Variabel: X ₁ : Profitabilitas X ₂ : Likuiditas X ₃ : Solvabilitas X ₄ : Ukuran Perusahaan Y: Nilai Perusahaan Sampel: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Likuiditas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Solvabilitas mempunyai pengaruh positif dan

		<p>tiga periode yaitu tahun 2019-2021, sebanyak 332 perusahaan.</p> <p>Alat analisis: Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda.</p>	<p>signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>4. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p>
5.	<p>(Taftazani & Suryani, 2020)</p> <p>Nilai Perusahaan: Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas</p>	<p>Variabel: X_1: Kebijakan Hutang X_2: Kebijakan Dividen X_3: Profitabilitas Y: Nilai Perusahaan</p> <p>Sampel: Perusahaan sub sektor industri barang konsumsi di BEI pada tahun 2012-2017, sebanyak 96 perusahaan.</p> <p>Alat analisis: Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan hutang (DER) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV). 2. Kebijakan dividen (DPR) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). 3. Profitabilitas (ROE) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).
6.	<p>(Imnana <i>et al.</i>, 2023)</p> <p>Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverage</i> Tahun 2019-2021</p>	<p>Variabel: X_1: Profitabilitas X_2: Leverage Y: Nilai Perusahaan</p> <p>Sampel: Perusahaan Sub Sektor <i>Food and Beverage</i> Tahun 2019-2021, sebanyak 14 perusahaan.</p> <p>Alat analisis: Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. 2. Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
7.	<p>(Fitria & Kuraesin, 2022)</p> <p>Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek</p>	<p>Variabel: X_1: Profitabilitas Y: Nilai Perusahaan</p> <p>Sampel: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, sebanyak 36 perusahaan.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

	Indonesia periode 2016-2020)	Alat analisis: Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda.	
8.	(Milenia & Muid, 2023) Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020).	Variabel: X ₁ : Profitabilitas X ₂ : Kebijakan Dividen X ₃ : Kebijakan Utang X ₄ : Keputusan Investasi Y: Nilai Perusahaan Sampel: Perusahaan manufaktur yang termuat di BEI tahun 2018-2020, sebanyak 46 perusahaan. Alat Analisis: Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Kebijakan dividen (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 3. Kebijakan utang (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 4. Keputusan investasi (TAG) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
9.	(Ovami & Nasution, 2020) Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ45	Variabel: X ₁ : Kebijakan Dividen Y: Nilai Perusahaan Sampel: Perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ-45 pada periode tahun 2015-2017, sebanyak 51 perusahaan. Alat analisis: Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan dividen yang diproses dengan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
10.	(Arum & Rahayu, 2022) Pengaruh Dividend Payout Ratio Dan Dividend Yield Terhadap Nilai Perusahaan Properti di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019.	Variabel: X ₁ : <i>Dividend Payout Ratio</i> X ₂ : <i>Dividend Yield</i> Y: Nilai Perusahaan Sampel: Perusahaan sektor property yang terdaftar di BEI periode 2017-2019.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel <i>dividend payout ratio</i> memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Variabel <i>dividend yield</i> memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

		Alat analisis: Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda.	
11.	(Pardiastuti, <i>et al.</i> , 2020) Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan P ada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018.	Variabel: X ₁ : Kebijakan Dividen X ₂ : Ukuran Perusahaan X ₃ : Struktur Modal X ₄ : Likuiditas X ₅ : Profitabilitas Y: Nilai Perusahaan Sampel: Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2018, sebanyak 54 perusahaan. Alat analisis: Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara parsial kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 2. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 3. Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 4. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. 5. Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
12.	(Keni & Pangkey, 2022) Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020	Variabel: X ₁ : Profitabilitas X ₂ : Ukuran Perusahaan Y: Nilai Perusahaan Sampel: Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020, yang berjumlah 9 perusahaan. Alat analisis: Analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang didapatkan perusahaan maka akan semakin tinggi *return* atau pengembalian dana yang akan diperoleh para investor yang menanamkan modalnya. Tingginya tingkat nilai profitabilitas suatu perusahaan menjadikan ketertarikan bagi investor untuk melaksanakan kegiatan investasi pada perusahaan tersebut, sehingga akan menaikkan nilai perusahaan. Berdasarkan pada *signalling theory* yang telah diuraikan diatas, dapat dikatakan bahwa profitabilitas yang meningkat artinya akan menyalurkan sinyal positif bagi para penanam modal disebabkan karena perusahaan dalam keadaan laba. Ketika muncul ketertarikan yang besar dari investor terhadap suatu perusahaan, maka akan memengaruhi nilai dari perusahaan tersebut yang kemudian dapat tercemin melalui peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Gowanti & Meiranto (2023) memperlihatkan bahwasanya profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Burhan & Bagana (2024), Adhyasta & Sudarsi (2023) dan Bitu, *et al.*, (2021) juga memperlihatkan hasil yang serupa bahwasanya profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini yang menguji ulang adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Berikut ini adalah bagaimana hipotesis penelitian diajukan:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang dapat dijadikan sebagai faktor pengaruh terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan menjadi tolak ukur seberapa banyak kekayaan yang dimiliki perusahaan. Nilai aset yang besar biasanya dikaitkan dengan besarnya ukuran perusahaan. Kekayaan ini menunjukkan stabilitas dan kapasitas perusahaan dalam menjalankan operasi ekonominya. Hal ini memberikan titik acuan bagi investor ketika mengevaluasi suatu perusahaan. Umumnya, perusahaan yang berskala besar mencari cara untuk mengefisienkan operasionalnya, sehingga dapat meningkatkan margin keuntungan dan dalam jangka panjang akan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan temuan *signaling theory*, yang menyatakan bahwa evaluasi dan pilihan investor dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Dalam penelitian yang dilaksanakan oleh (Keni & Pangkey, 2022) memperlihatkan bahwasanya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijaya & Fitriati, 2022) dan (Pandhega & Prasetiono, 2021) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini yang menguji ulang adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berikut ini adalah bagaimana hipotesis penelitian diajukan:

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas termasuk salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas dapat mencerminkan kualitas operasional dari suatu perusahaan, karena likuiditas merupakan gambaran dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya. Tingginya nilai likuiditas perusahaan dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut dianggap berada pada kondisi yang likuid, sehingga dapat memunculkan minat para investor untuk menanamkan modal. Tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi dengan tingkat utangnya yang rendah dapat memberikan sinyal positif bahwasanya perusahaan tersebut berada pada keadaan keuangan yang kuat dan stabil, serta memiliki kemampuan untuk mengatasi kewajiban finansialnya. Hal ini dapat menaikkan harga saham perusahaan dan nilai pasarnya, sehingga berimbas pada peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adhyasta & Sudarsi (2023) menunjukkan bahwasanya likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian oleh (Bita *et al.*, 2021) dan (Mayklisyani *et al.*, 2023) juga menunjukkan bahwasanya likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini yang menguji ulang pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Berikut ini adalah bagaimana hipotesis penelitian diajukan:

H₃: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4.4 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen didefinisikan sebagai ketentuan mengenai penggunaan laba perusahaan, apakah akan dibagikan menjadi dividen kepada para pemegang saham atau ditahan guna membiayai rencana investasi perusahaan kedepannya. Investor dapat mengukur kompetensi manajemen dalam mengelola laba dengan mengamati kebijakan deviden. Semakin tinggi dividen yang dibayarkan maka harga saham cenderung naik sehingga investor berminat untuk melakukan investasi dan nilai perusahaan akan meningkat (Pardiastuti *et al.*, 2020)

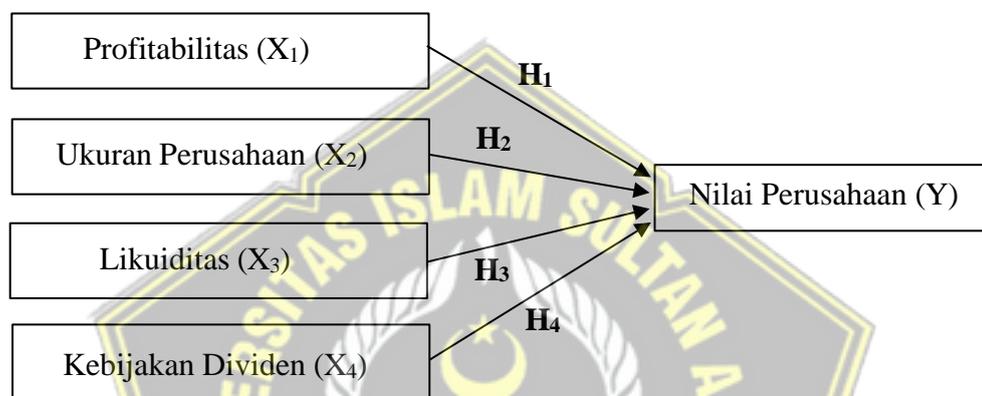
Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Ananta & Lisiantara (2022) memperlihatkan hasil bahwasanya variabel kebijakan dividen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian oleh Pardiastuti, *et al.*, (2020) di mana kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat ditentukan hipotesis dalam penelitian ini yang menguji ulang pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Berikut ini adalah bagaimana hipotesis penelitian diajukan:

H₄: Kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.5 Kerangka Penelitian

Nilai perusahaan berbanding lurus dengan kesejahteraan pemegang sahamnya. Tingginya nilai perusahaan akan menarik harga saham ikut meningkat, nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan adanya tingkat kemakmuran pada suatu perusahaan. Berdasarkan landasan teori yang disajikan dan penelitian sebelumnya di atas memungkinkan penyusunan kerangka penelitian ini.

Interaksi antara hubungan variabel independen dan dependen pada kerangka penelitian dijelaskan di bawah ini. Nilai perusahaan berfungsi sebagai variabel dependen, dengan profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan kebijakan dividen sebagai variabel independen. Penelitian ini menguraikan kerangka penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. 1

Kerangka Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metodologi dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Untuk menguji hipotesis yang ditetapkan, peneliti menggunakan instrumen penelitian dengan mengumpulkan data dari populasi atau sampel tertentu dan kemudian menganalisis data secara kuantitatif atau statistik (Sugiyono, 2022). Pendekatan ini didasarkan atas filsafat positivisme. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2022) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan peneliti dengan tujuan untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan suatu bagian dari jumlah dan karakteristik yang terdapat pada populasi. Sugiyono (2022) menyatakan bahwa sampel yang diambil dari sebuah populasi harus benar-benar mampu mewakili populasi. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan sampel yang mampu mewakili dan sesuai dengan kebutuhan peneliti. *Purposive sampling* yaitu teknik

untuk menentukan sampel dengan pertimbangan (kriteria) tertentu atau seleksi khusus. Kriteria-kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023.
2. Perusahaan manufaktur yang melaporkan laporan keuangannya menggunakan satuan mata uang Rupiah.
3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian 2020-2023.
4. Perusahaan manufaktur yang membagikan dividen tunai selama periode penelitian.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Menurut Sugiyono (2022), data sekunder merupakan sumber data dimana data tersebut tidak diberikan langsung kepada pengumpul data melainkan dapat melalui orang lain atau melalui dokumen. Data yang diambil berasal dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023 yang telah memenuhi kriteria pengambilan sampel. Data pada penelitian ini didapatkan melalui situs resmi BEI pada situs www.idx.co.id, website resmi perusahaan, dan sumber resmi lain yang dapat mendukung penelitian ini.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2022), metode dokumentasi merupakan salah satu cara yang

digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang terdapat pada buku, arsip, dokumen, angka, dan gambar beserta format pada sebuah laporan maupun suatu keterangan yang dapat dipergunakan untuk penelitian. Data pada penelitian ini didapatkan dengan cara mengunduh laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023. Alasan penulis memilih tahun 2020- 2023 karena untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan kondisi saat ini. Selain itu, tahun 2020-2023 dipilih karena merupakan tahun terkini yang memungkinkan untuk dijadikan populasi penelitian terkait ketersediaan dan kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.5 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel independen atau yang bisa disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang menjadi pengaruh perubahan variabel dependen. Variabel dependen atau bisa dikatakan variabel terikat merupakan variabel yang menjadi akibat dari pengaruh variabel independen. Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen.
2. Profitabilitas (ROA) sebagai variabel independen.
3. Ukuran Perusahaan (SIZE) sebagai variabel independen.
4. Likuiditas (CR) sebagai variabel independen.
5. Kebijakan dividen (DPR) sebagai variabel independen.

Tabel 3. 1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel & Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	<p>Y = Nilai perusahaan</p> <p>Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai citra atas kondisi perusahaan yang bisa membuat investor tertarik pada perusahaan tersebut. Kesejahteraan pemegang saham perusahaan bisa dipandang melalui nilai suatu perusahaan yang mengalami peningkatan. Nilai perusahaan tercermin dari harga sahamnya, di mana tingginya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan.</p> <p>(Keni & Pangkey, 2022)</p>	$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$ <p>(Pandhega & Prasetiono, 2021)</p>	Rasio
2.	<p>X₁ = Profitabilitas</p> <p>Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin tinggi pula laju keuntungan dari investasi yang dilakukan investor dalam suatu perusahaan.</p> <p>(Wijaya & Fitriati, 2022)</p>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$ <p>(Astika, 2019)</p>	Rasio
3.	<p>X₂ = Ukuran Perusahaan</p> <p>Ukuran perusahaan adalah pandangan terkait skala besar kecilnya perusahaan yang ditentukan total aset</p>	<p>Size = Ln (total aset)</p> <p>(Keni & Pangkey, 2022)</p>	Rasio

	<p>yang dimiliki perusahaan, hal itu menjadi pertimbangan bagi calon investor untuk berinvestasi ke perusahaan. Sehingga ukuran perusahaan dapat memberikan sinyal untuk menarik investor dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Investor di Bursa sering beranggapan bahwa membeli saham di perusahaan besar lebih meyakinkan dan dapat mendatangkan keuntungan yang lebih banyak dibandingkan dengan membeli saham di perusahaan yang ukurannya lebih kecil.</p> <p>(Amaliyah & Herwiyanti, 2020)</p>		
4.	<p>$X_3 =$ Likuiditas</p> <p>Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya (utang). Likuiditas perusahaan menjadi salah satu penilaian investor maupun kreditur dalam melihat kondisi perusahaan karena mampu mencerminkan prospek perusahaan tersebut. Semakin tinggi likuiditas maka kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya semakin baik. Tingginya likuiditas akan meningkatkan nilai perusahaan.</p> <p>(Pandhega & Prasetiono, 2021)</p>	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}}$ <p>(Wijaya & Fitriati, 2022)</p>	Rasio

4.	<p>$X_4 =$ Kebijakan Dividen</p> <p>Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak keuntungan sekarang yang akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan guna diinvestasikan kembali dalam perusahaan. Perusahaan yang membayarkan dividen akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Banyaknya investor yang membeli saham akan menaikkan harga saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan.</p> <p>(Burhan & Bagana, 2024)</p>	$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$ <p>(Alawiyah <i>et al.</i>, 2022)</p>	Rasio
----	---	---	-------

3.6 Teknik Analisis Data

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis pada penelitian ini, teknik analisis bertujuan untuk memecahkan masalah dan menguji hipotesis. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang terdiri dari uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji *goodness of fit model*, dan uji hipotesis. Penelitian ini menggunakan alat analisis statistik berupa program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif dilakukan sebelum melaksanakan pengujian terhadap model dan hipotesis. Statistik Deskriptif merupakan statistik yang dipergunakan untuk menganalisis dengan cara mendeskripsikan atau memberikan

gambaran mengenai data yang sudah dikumpulkan tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Uji Statistik Deskriptif dilaksanakan guna menganalisis data berlandaskan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, median dan standar deviasi dari suatu variabel (Sugiyono, 2022).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji hipotesis memerlukan uji asumsi klasik dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas yang akan dilaksanakan pada penelitian ini (Ghozali, 2018). Apabila segala asumsi terpenuhi dalam regresi maka perkiraan hasil yang dihasilkan akan bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) (Ghozali, 2018). *Best* berarti memiliki varians yang paling minimum diantara nilai varians *alternative* pada setiap model yang ada. *Linear* berarti linier pada variabel acak (Y). *Unbiased* berarti tidak bias atau nilai harapan dari estimator sama atau mendekati nilai parameter yang sebenarnya (Ghozali, 2018).

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pada model regresi, variabel pengganggu atau residual mampu distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2018). Apabila data normal maka menggunakan statistik parametrik, tetapi jika tidak normal maka menggunakan nonparametrik. Uji normalitas dapat dilakukan melalui analisis metode *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria $\alpha = 5\%$ atau 0,05 sebagai berikut ini:

- a. Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ berarti menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.
- b. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ berarti menunjukkan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dapat menemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2018). Model regresi pada penelitian ini dikatakan baik apabila antar variabel independen yang diambil tidak terjadi korelasi. Timbulnya multikolinearitas bisa dilihat dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance* yang didapatkan dari pengolahan data yang memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan $VIF \geq 10$, berarti terjadi multikolinearitas dalam penelitian.
- b. Apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10$, berarti tidak terjadi multikolinearitas dalam penelitian.

3) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan *variance* dari residual dari satu penelitian ke penelitian lainnya dalam model regresi. Apabila *variance* dari residual satu penelitian ke penelitian lain tetap disebut homokedastisitas, namun apabila berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Tingkat signifikan sebesar 5% dapat menjadi acuan untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas. Apabila model regresi memiliki tingkat signifikan \geq

0,05 maka model tersebut mengalami heteroskedastisitas, namun apabila model regresi memiliki tingkat signifikan $\leq 0,05$ maka model tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas. Metode yang digunakan untuk mengukur heteroskedastisitas adalah uji park yang bertujuan untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas pada error.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilaksanakan dengan tujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) pada model regresi linear (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik merupakan model regresi yang terbebas dari masalah autokorelasi (Ghozali, 2018). Metode yang digunakan untuk mengukur autokorelasi yaitu dengan menggunakan DW test atau *Durbin Watson*. Kriteria dalam pengujian *Durbin Watson* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Kriteria Pengujian *Durbin Watson*

Hipotesis nol	Keputusan	Apabila
Tidak ada autokorelasi positif	Ditolak	$0 < dW < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dL \leq dW \leq dU$
Tidak ada korelasi negatif	Ditolak	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - dU \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Diterima	$dU < dW < 4 - dU$

Sumber : (Ghozali, 2018)

Keterangan: d = *Durbin Watson*; d_u = *Durbin Watson upper*, d_l = *Durbin Watson lower*

3.6.3 Model Regresi Linear Berganda

Ghozali (2018) menyatakan bahwa ketika mencoba memperkirakan pengaruh banyak variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y), teknik regresi linier berganda digunakan. Untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen memiliki pengaruh yang signifikan satu sama lain, peneliti menggunakan model regresi linier berganda. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi linear berganda yang persamaannya adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 SIZE + \beta_3 CR + \beta_4 DPR + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

βX = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

ROA = Profitabilitas

SIZE = Ukuran perusahaan

CR = Likuiditas

DPR = Kebijakan dividen

e = Koefisien *Error*

3.6.4 Uji *Goodness of Fit Model*

Menurut Ghozali (2018), *Goodness of Fit Model* merupakan ukuran seberapa baik fungsi regresi sampel mampu memprediksi nilai sebenarnya. Ukuran statistik *Goodness of Fit Model* meliputi nilai statistik F dan koefisien determinasi.

Jika hasil uji statistik berada dalam daerah krusial, yaitu daerah penolakan H_0 , maka perhitungan dianggap signifikan. Sebaliknya, hasil dianggap tidak penting jika nilai uji statistik berada dalam daerah penerimaan H_0 (Ghozali, 2018).

1) Uji Statistik F

Uji Statistik F dipergunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dalam penelitian ini memengaruhi variabel dependen secara bersamaan (Ghozali, 2018). Nilai signifikansi digunakan untuk menjalankan uji ini. Dampak gabungan faktor-faktor independen terhadap variabel dependen dianggap signifikan jika nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05. Di sisi lain menurut Ghozali (2018), jika nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, hipotesis nol diterima yang menunjukkan bahwa faktor-faktor independen secara kolektif tidak memengaruhi variabel dependen secara signifikan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model tersebut memenuhi syarat dan siap untuk pengujian lebih lanjut.

2) Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang dapat dilihat pada Adjusted R^2 (Ghozali, 2018). Variabel independen pada penelitian ini lebih dari dua maka menggunakan Adjusted R^2 . Adjusted R^2 yang menunjukkan angka yang semakin besar yaitu mendekati angka 1, berarti semakin baik model yang digunakan dalam menjelaskan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila Adjusted R^2 semakin kecil yaitu mendekati angka 0 berarti model semakin lemah dalam menjelaskan variabelitasnya dari variabel dependennya (Ghozali, 2018).

3.6.5 Uji Hipotesis (Uji T)

Hipotesis-hipotesis yang telah diajukan diuji dengan menggunakan analisis regresi melalui Uji t. Analisis regresi dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial serta untuk mengetahui seberapa besar dominasi variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Metode uji hipotesis yang telah diajukan dilaksanakan melalui pengujian secara parsial. Uji statistik t (uji parsial) bertujuan untuk membuktikan bahwa seberapa jauh pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan secara terpisah. Pengujian ini dilaksanakan dengan cara mengukur nilai signifikansi.

Apabila nilai signifikansi menunjukkan hasil $< 0,05$ maka hipotesis yang telah diajukan diterima dan berarti bahwa individual variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka hipotesis ditolak dan berarti bahwa individual variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependennya (Ghozali, 2018).

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

H_0 : $\beta_1 < 0$, artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H_1 : $\beta_1 > 0$, artinya profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

H0 : $\beta_2 < 0$, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2 : $\beta_2 > 0$, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Likuiditas (X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

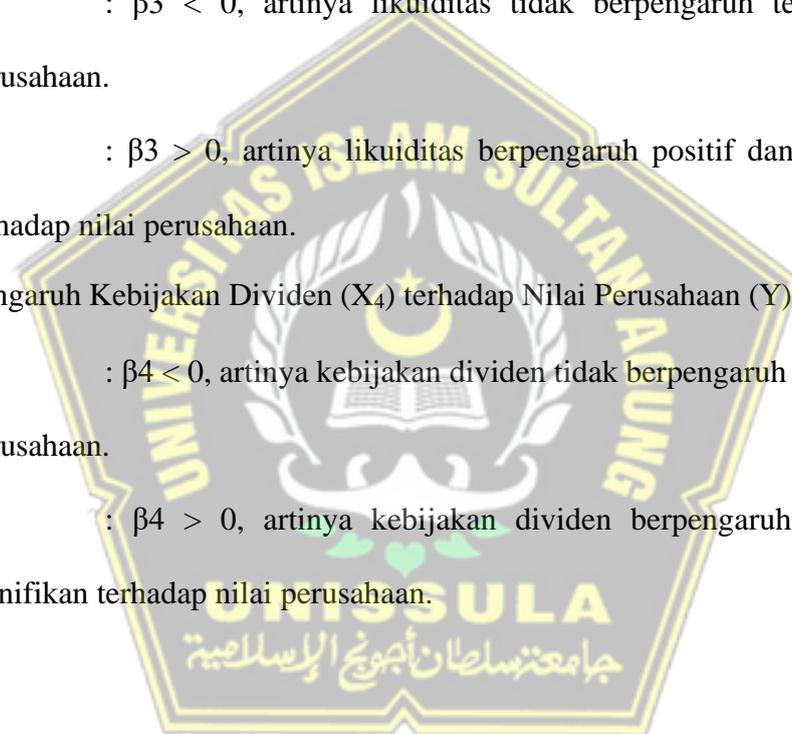
H0 : $\beta_3 < 0$, artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3 : $\beta_3 > 0$, artinya likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Kebijakan Dividen (X_4) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

H0 : $\beta_4 < 0$, artinya kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H4 : $\beta_4 > 0$, artinya kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI, tercatat ada 184 perusahaan manufaktur pada periode 2020-2023. Namun, jumlah perusahaan tersebut tidak semuanya dijadikan sampel karena hanya perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu yang dipilih untuk sampel penelitian ini. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Tabel dibawah ini menampilkan proses pemilihan sampel dengan mempertimbangkan kriteria yang sudah ditentukan.

Tabel 4. 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2023.	184
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak melaporkan laporan keuangannya dengan menggunakan mata uang rupiah.	(4)
3.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian selama tahun 2020-2023.	(90)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak membagikan dividen tunai setiap tahun selama periode penelitian.	(50)
Total		40
Tahun pengamatan 2020-2023		4
Jumlah sampel perusahaan (40 x 4 tahun)		160

Sumber : BEI, data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023 sebanyak 184 perusahaan. Setelah dilakukan proses eliminasi 144 sampel dengan pendekatan *purposive sampling* memperoleh data sebanyak 40 perusahaan. Sehingga selama periode penelitian tahun 2020-2023 didapatkan sampel sebanyak 160 data untuk penelitian ini. Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini ditunjukkan pada lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan.

4.2 Deskripsi Variabel

4.2.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Populasi yang dipergunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023 dengan jumlah data yang diperoleh sebanyak 160. Namun, dalam proses pengolahan data tidak lulus uji normalitas, maka harus dilakukan outlier dengan menghilangkan data yang terdeteksi memiliki nilai ekstrim. Jumlah data outlier dalam penelitian ini sebanyak 20 data, sehingga jumlah data akhir yang digunakan dalam penelitian ini menjadi sebanyak 140. Dilakukan pengujian statistik deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh statistik data yang dapat diamati pada nilai seperti: 1) *Mean*; 2) *Standard Deviation*; 3) *Maximum*; dan 4) *Minimum*. Berikut adalah hasil dari pengujian statistik deskriptif:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	160	.14	34.36	9.6288	6.75552
SIZE (X2)	160	26.48	33.73	29.3964	1.58813
CR (X3)	160	.07	208.44	4.7102	16.61354
DPR (X4)	160	.01	3.46	.5229	.46755
PBV (Y)	160	.26	56.79	3.3828	6.97144
Valid N (listwise)	160				

Sumber : Data Sekunder yang diolah SPSS 26, (2024)

1. Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan data pada tabel 4.2 uji statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas (X1) yang diukur dengan ROA memiliki nilai minimum 0,14 yang diperoleh dari PT. Alkindo Naratama Tbk pada tahun 2023. Sedangkan, nilai maksimum 34,36 diperoleh dari PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata dari rasio profitabilitas sebesar 9,6288 dengan standar deviasi sebesar 6,75552. Nilai rata-rata ROA sebesar 9,6288 dapat diartikan bahwa perusahaan sampel pada penelitian ini memiliki kemampuan yang besar dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik dan stabil, dengan tingkat pengembalian asetnya tinggi yang dibuktikan dengan perolehan hasil sebesar 9,628%. Diketahui jika nilai rata-rata (9,6288) lebih tinggi dari standar deviasinya (6,75552) artinya sebaran datanya merata, dimana tidak terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah.

2. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Berdasarkan data pada tabel 4.2 uji statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa variabel ukuran perusahaan (X2) memiliki nilai minimum 26,48 yang diperoleh dari PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk pada tahun 2020 dan nilai maksimum 33,73 yang diperoleh dari PT. Astra International Tbk pada tahun 2023. Nilai rata-rata sebesar 29,3964 dan standar deviasinya yaitu sebesar 1,58813. Nilai rata-rata SIZE sebesar 29,396% menunjukkan bahwa perusahaan mampu berkembang untuk memperbesar aset yang dimilikinya. Dapat diartikan bahwa pertumbuhan perusahaan sampel pada penelitian ini cenderung pesat dengan total asetnya yang semakin bertambah. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik dan stabil, serta kinerja yang mumpuni yang dibuktikan dengan perolehan hasil sebesar 29,396%. Diketahui jika nilai rata-rata (29,3964) lebih besar dari standar deviasinya (1,58813) artinya sebaran datanya merata, dimana tidak terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah.

3. Likuiditas (CR)

Berdasarkan data pada tabel 4.2 uji statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa variabel likuiditas (X3) memiliki nilai minimum 0,07 yang diperoleh dari PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020. Sedangkan, nilai maksimum 208,44 yang diperoleh dari PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata dari rasio likuiditas sebesar 4,7102 dengan standar deviasi sebesar 16,61354. Nilai rata-rata CR sebesar 4,7102 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang besar dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena

aset lancarnya juga tergolong tinggi. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil sebesar 4,710%. Perbandingan antara nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa tingkat variasi data variabel likuiditas (X3) yang diukur dengan CR terbilang luas atau heterogen.

4. Kebijakan Dividen (DPR)

Berdasarkan data pada tabel 4.2 uji statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa variabel kebijakan dividen (X4) memiliki nilai minimum 0,01 yang diperoleh dari PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2023. Sedangkan, nilai maksimum 3,46 yang diperoleh dari PT. Satyamitra Kemas Lestari Tbk pada tahun 2023. Nilai rata-rata dari rasio kebijakan dividen sebesar 0,5229 dengan standar deviasi sebesar 0,46755. Nilai rata-rata sebesar 0,5229 menunjukkan bahwa perusahaan mampu membagikan dividen secara rutin kepada pemegang saham. Dapat diartikan bahwa keseluruhan perusahaan sampel pada penelitian ini memiliki kemampuan yang besar dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melakukan pembagian dividen. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki kondisi keuangan yang kuat dan stabil, yang dibuktikan dengan perolehan hasil sebesar 52,29%. Diketahui jika nilai rata-rata (0,5229) lebih besar dari standar deviasinya (0,46755) artinya sebaran datanya merata, dimana tidak terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah.

5. Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan data pada tabel 4.2 uji statistik deskriptif, dapat dilihat bahwa variabel nilai perusahaan (Y) memiliki nilai minimum 0,26 yang diperoleh dari PT. Soho Global Health Tbk pada tahun 2023. Sedangkan, nilai maksimum 56,79

yang diperoleh dari PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata dari rasio nilai perusahaan sebesar 3,3828 dengan standar deviasi sebesar 6,97144. Nilai rata-rata rasio nilai perusahaan sebesar 3,3828 artinya rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel penelitian memiliki perbandingan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham adalah sebesar 3,382%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata harga saham keseluruhan perusahaan sampel relatif tinggi atau tergolong mahal. Perbandingan antara nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa tingkat variasi data variabel nilai perusahaan (Y) yang diukur dengan PBV terbilang luas atau heterogen.

4.2.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan apakah data penelitian benar-benar dapat memenuhi standar regresi yang layak sehingga dapat menggambarkan hubungan representatif dan signifikan.

1) Hasil Uji Normalitas

Tujuan dilakukan uji normalitas guna mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yakni *Kolmogorov-Smirnov*. Data yang berdistribusi normal dapat dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05* (Ghozali, 2018). Hasil dari uji normalitas dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (sebelum outlier dihilangkan)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		160
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.53663688
Most Extreme Differences	Absolute	.165
	Positive	.165
	Negative	-.123
Test Statistic		.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data Sekunder yang diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan Tabel 4.3 dengan N = 160, dapat diketahui jika nilai Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0,000. Maka model regresi memperlihatkan bahwa nilai signifikansi berada di bawah 0,05. Artinya, nilai residual dalam penelitian ini belum berdistribusi secara normal. Menurut Ghazali, (2018) untuk mengatasi data yang berdistribusi tidak normal, maka dapat dilakukan outlier data agar menjadi normal. Data outlier merupakan data yang memiliki karakteristik unik dan memiliki sebuah perbedaan dibandingkan dengan data lainnya, serta terlihat sangat berbeda dan memiliki nilai yang sangat ekstrim.

Cara yang diambil dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang berdistribusi normal, yaitu dengan melakukan outlier menggunakan metode

casewise diagnostic. Data yang dihilangkan sebanyak 20 data outlier yang diuji melalui metode *casewise diagnostic* pada standar deviasi = 2. Hasil pengujian ulang *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4

Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov (setelah outlier dihilangkan)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94653057
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	-.035
Test Statistic		.063
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : Data Sekunder yang diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 4.4 dengan N = 140 memperlihatkan jika nilai Asymp. Sig. (2 tailed) sebesar 0,200. Maka model regresi menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Artinya, data residual penelitian ini sudah berdistribusi dengan normal dan dapat dilanjutkan ke tahap uji selanjutnya karena sudah memenuhi syarat uji normalitas.

2) Hasil Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukan uji multikolinearitas adalah untuk mengidentifikasi terjadinya korelasi antar variabel (X) dalam suatu model regresi dengan memperhatikan nilai VIF dan *tolerance*. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA (X1)	.954	1.048
	SIZE (X2)	.918	1.089
	CR (X3)	.933	1.072
	DPR (X4)	.993	1.007

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber : Data Sekunder yang diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa hasil pengujian ini tidak terjadi multikolinearitas karena seluruh VIF yang dihasilkan memiliki nilai kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10. Nilai VIF tertinggi sebesar 1,089. Selain itu, nilai toleransi untuk setiap variabel independen bervariasi, dengan nilai terendah sebesar 0,918 dan tertinggi 0,993, yang semuanya berada di atas batas minimum 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi adanya gejala multikolinearitas antar variabel independen, sehingga dapat dilakukan pengujian lebih lanjut.

3) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah varians residual bervariasi antara pengamatan model regresi. Dengan meregresikan logaritma natural (Ln) dari residual kuadrat (LnU2i), pengujian heteroskedastisitas dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji Park. Analisis statistik dilakukan menggunakan SPSS, dan temuan diuraikan menurut tingkat signifikansi. Tidak ada heteroskedastisitas dalam model jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, tetapi heteroskedastisitas hadir jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05.

Tabel 4. 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.785	3.472		-.802	.424
	ROA (X1)	.047	.031	.132	1.511	.133
	SIZE (X2)	.040	.115	.031	.345	.730
	CR (X3)	.001	.011	.007	.076	.939
	DPR (X4)	-.269	.369	-.062	-.729	.467

a. Dependent Variable: LnU2i

Sumber : Data Sekunder yang diolah SPSS 26, 2024

Variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,133, variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 0,730, variabel likuiditas (CR) sebesar 0,939, dan variabel kebijakan dividen (DPR) sebesar 0,467, sesuai dengan hasil pada tabel 4.6. Uji Park menunjukkan bahwa model regresi dalam

penelitian ini tidak menunjukkan heteroskedastisitas, karena semua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

4) Hasil Uji Autokorelasi

Untuk memverifikasi apakah model regresi memiliki korelasi, maka dilakukan uji autokorelasi. Dalam kriteria pengambilan keputusan, yaitu $dU < dW < 4-dU$, uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Durbin-Watson*, di mana nilai dW dianggap aman. Tabel berikut menampilkan hasil uji autokorelasi:

Tabel 4. 7

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.754 ^a	.568	.555	.96045	2.034
a. Predictors: (Constant), DPR (X4), SIZE (X2), ROA (X1), CR (X3)					
b. Dependent Variable: PBV (Y)					

Sumber : Data Sekunder yang diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,358. Dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 140 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4). Dimana nilai dU pada tabel dW adalah 1,7830 dan nilai $4-dU$ adalah 2,217 yang berarti dU (1,7830) $< dW$ (2,034) $< 4-Du$ (2,217). Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji autokorelasi sudah sesuai dengan ketentuan nilai Durbin-Watson lebih besar dari nilai Du , dan nilai Durbin-Watson lebih kecil dari $4-dU$. Hal ini

sudah sesuai dengan ketentuan uji autokorelasi yaitu $dU < dW < 4-dU$ yang menandakan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

4.2.3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari variabel (X) yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap variabel (Y) yaitu nilai perusahaan. Hasil dari analisis regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. 8
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.398	1.586		-4.665	.000
	ROA (X1)	.175	.014	.719	12.411	.000
	SIZE (X2)	.248	.052	.279	4.729	.000
	CR (X3)	.025	.005	.300	5.125	.000
	DPR (X4)	.610	.169	.205	3.616	.000

a. Dependent Variable: PBV (Y)

Sumber : Data Sekunder yang diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = -7,398 + 0,175 ROA + 0,248 SIZE + 0,025 CR + 0,610 DPR + e$$

Berdasarkan nilai koefisien regresi dari variabel-variabel yang memengaruhi nilai perusahaan dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar -7,398 menunjukkan variabel independen atau variabel bebas yaitu profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2), likuiditas (X3), dan kebijakan dividen (X4) bernilai tetap (konstan). Maka nilai variabel dependen atau variabel terikat yaitu nilai perusahaan sebesar -7,398.
2. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (X1) menunjukkan angka positif sebesar 0,175, artinya profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, atau dengan kata lain ketika profitabilitas naik, maka dapat menaikkan nilai perusahaan.
3. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X2) menunjukkan angka positif sebesar 0,248, artinya ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, atau dengan kata lain ketika ukuran perusahaan besar, maka dapat menaikkan nilai perusahaan.
4. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas (X3) menunjukkan angka positif sebesar 0,025, artinya likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, atau dengan kata lain ketika likuiditas naik, maka dapat menaikkan nilai perusahaan.
5. Nilai koefisien regresi variabel kebijakan dividen (X4) menunjukkan angka positif sebesar 0,610, artinya kebijakan dividen memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, atau dengan kata lain ketika kebijakan dividen tinggi, maka dapat menaikkan nilai perusahaan.

4.2.4 Hasil Uji *Goodness of Fit Model*

1) Hasil Uji Statistik F

Uji statistik F atau uji simultan bertujuan untuk melihat apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Dengan nilai sig F < 0,05 maka hipotesis diterima, sebaliknya jika nilai sig F > 0,05 maka hipotesis ditolak. Hasil uji statistik F ditunjukkan pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4. 9

Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	163.889	4	40.972	44.416	.000 ^b
	Residual	124.533	135	.922		
	Total	288.422	139			
a. Dependent Variable: PBV (Y)						
b. Predictors: (Constant), DPR (X4), SIZE (X2), ROA (X1), CR (X3)						

Sumber : Data Sekunder yang diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan output pada tabel 4.9 diatas, diketahui bahwa pada model regresi nilai F hitung yang dihasilkan adalah 44,416 dan memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan kebijakan dividen) pada model regresi secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) sehingga dapat dilakukan analisis lebih lanjut.

2) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model dapat memperhitungkan variasi variabel terikat (dependen) yang ditunjukkan dengan nilai adjusted R^2 . Pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 10

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.754 ^a	.568	.555	.96045
a. Predictors: (Constant), DPR (X4), SIZE (X2), ROA (X1), CR (X3)				
b. Dependent Variable: PBV (Y)				

Sumber : Data Sekunder yang diolah SPSS 26, 2024

Berdasarkan tabel diatas, diketahui besarnya koefisien determinasi (adjusted R Square) sebesar 0,55,5 atau 55,5% yang berarti bahwa variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y) dapat dijelaskan oleh empat variabel independen yaitu profitabilitas (X1), ukuran perusahaan (X2) dan likuiditas (X3), dan kebijakan dividen (X4). Sedangkan sisanya 44,5% (100% - 55,5%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

4.2.5 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Tujuan dilakukan uji T yaitu untuk membuktikan apakah pada suatu variabel independen yang secara individu memiliki pengaruh dalam menjelaskan

variasi variabel independen. Hasil uji t yang dilakukan pada penelitian ini berdasarkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 11
Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Keputusan
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-7.398	1.586		-4.665	.000	
	ROA (X1)	.175	.014	.719	12.411	.000	Diterima
	SIZE (X2)	.248	.052	.279	4.729	.000	Diterima
	CR (X3)	.025	.005	.300	5.125	.000	Diterima
	DPR (X4)	.610	.169	.205	3.616	.000	Diterima
a. Dependent Variable: PBV (Y)							

Sumber : Data Sekunder yang diolah SPSS 26, 2024

Diketahui tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan diperoleh nilai t tabel sebesar 1,656 dalam model persamaan pada penelitian ini. Berdasarkan tabel 4.11 model persamaan diatas menunjukkan hasil sebagai berikut:

a) Pengaruh Profitabilitas (X₁) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan pada pengujian di atas, profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi (β_1) sebesar 0,175. Diketahui uji t menghasilkan nilai t hitung (12,411) > t tabel (1,656) dan nilai sig 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa **H₁ diterima**, yang artinya variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

b) Pengaruh Ukuran Perusahaan (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan pada pengujian di atas, ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi (β_2) sebesar 0,248. Diketahui uji t menghasilkan nilai t hitung (4,729) > t tabel (1,656) dan nilai sig 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa **H₂ diterima**, yang artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

c) Pengaruh Likuiditas (X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan pada pengujian di atas, likuiditas memiliki nilai koefisien regresi (β_3) sebesar 0,025. Diketahui uji t menghasilkan nilai t hitung (5,125) > t tabel (1,656) dan nilai sig 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa **H₃ diterima**, yang artinya variabel likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

d) Pengaruh Kebijakan Dividen (X_4) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Berdasarkan pada pengujian di atas, kebijakan dividen memiliki nilai koefisien regresi (β_4) sebesar 0,610. Diketahui uji t menghasilkan nilai t hitung (3,616) > t tabel (1,656) dan nilai sig 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa **H₄ diterima**, yang artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023, dilakukan pembahasan sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data, pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA mampu memengaruhi nilai perusahaan, yang artinya H_1 diterima. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $(12,411) > t$ tabel $(1,656)$. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perolehan rata-rata ROA sebesar 9,6288 dapat diartikan bahwa keseluruhan perusahaan sampel pada penelitian ini memiliki kemampuan yang besar dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya secara efektif. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik dan stabil, dengan tingkat pengembalian asetnya tinggi yang dibuktikan dengan perolehan hasil sebesar 9,628%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa peningkatan profitabilitas merupakan tanda manajemen aset yang baik. Oleh karena itu, kapasitas untuk menghasilkan laba yang konsisten dalam jangka panjang menjadi stabil. Hal ini akan dipandang oleh investor sebagai indikator yang positif. Ketika investor antusias dan percaya pada potensi perusahaan, mereka cenderung berinvestasi pada saham, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Temuan hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gowanti & Meiranto (2023), Burhan & Bagana (2024), Adhyasta & Sudarsi (2023), dan Bitu *et al.*, (2021), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Imnana *et al.*, 2023) dan (Gusmiarni

& Delviana Manalu, 2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data, pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan SIZE mampu memengaruhi nilai perusahaan, yang artinya H_2 diterima. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $(4,729) > t$ tabel $(1,656)$. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perolehan rata-rata SIZE sebesar 29,396% menunjukkan bahwa perusahaan mampu berkembang untuk memperbesar aset yang dimilikinya. Dapat diartikan bahwa pertumbuhan keseluruhan perusahaan sampel pada penelitian ini cenderung pesat, dilihat dari total asetnya yang semakin bertambah. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik dan stabil, serta kinerja yang mumpuni yang dibuktikan dengan perolehan hasil sebesar 29,396%.

Sesuai dengan teori sinyal ukuran perusahaan yang besar dapat menjadi tolak ukur investor dalam menilai sebuah perusahaan karena perusahaan besar dianggap lebih mampu untuk bertahan di tengah guncangan persaingan dalam pasar dan kondisi ekonomi yang berubah-ubah. Perusahaan yang berskala besar mencerminkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan dan cenderung memperoleh kemudahan ketika memasuki pasar modal, sehingga menunjukkan peningkatan terhadap nilai perusahaan.

Temuan hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Keni & Pangkey, (2022), Wijaya & Fitriati, (2022) dan Pandhega & Prasetiono, (2021), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraini *et al.*, 2024) dan (Safaruddin *et al.*, 2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.3.3 Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data, pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa likuiditas yang diukur dengan CR mampu memengaruhi nilai perusahaan, yang artinya H_3 diterima. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $(5,125) > t$ tabel $(1,65622)$. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perolehan rata-rata CR sebesar 4,7102 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi. Dapat diartikan bahwa keseluruhan perusahaan sampel pada penelitian ini memiliki kemampuan yang cukup dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dibuktikan dengan perolehan hasil sebesar 4,710%.

Dalam konteks teori sinyal peningkatan likuiditas mencerminkan kesanggupan perusahaan mengatasi tantangan keuangan dengan baik, salah satunya yaitu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi diikuti dengan tingkat utang yang rendah dapat memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam

kondisi keuangan yang kuat dan stabil, serta memiliki kemampuan untuk mengatasi kewajiban finansialnya. Hal ini dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan nilai pasarnya, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Temuan hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adhyasta & Sudarsi (2023), Bitu *et al.*, (2021) dan Mayklisyani *et al.*, (2023), menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fitriana & Purwohandoko, 2022) dan (Santi, K. K., & Sudarsi, 2024) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.3.4 Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengolahan data, pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan DPR mampu memengaruhi nilai perusahaan, yang artinya H_4 diterima. Hal ini dibuktikan dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $(3,616) > t$ tabel $(1,656)$. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai perolehan rata-rata DPR sebesar 0,5229 menunjukkan bahwa perusahaan mampu membagikan dividen secara rutin kepada pemegang saham. Dapat diartikan bahwa keseluruhan perusahaan sampel pada penelitian ini memiliki kemampuan yang besar dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melakukan pembagian dividen. Hal ini menunjukkan perusahaan memiliki kondisi keuangan yang kuat dan stabil, yang dibuktikan dengan perolehan hasil sebesar 52,29%.

Hasil penelitian ini telah membuktikan teori yang digunakan yaitu teori sinyal dimana adanya pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan memberikan daya tarik kepada para investor untuk melakukan investasi. Ketika perusahaan mampu membayar dividen secara konsisten, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba yang cukup, arus kas yang baik, dan daya tahan keuangan yang kuat. Kebijakan dividen dapat dianggap sebagai sinyal positif oleh para investor untuk menilai baik dan buruknya manajemen perusahaan dalam mengelola laba yang dihasilkan. Semakin besar dividen yang dibagikan maka harga saham cenderung tinggi sehingga investor tertarik untuk berinvestasi dan nilai perusahaan akan meningkat.

Temuan hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Gz & Lisiantara, 2022), (Pardiastuti *et al.*, 2020) dan (Purnama & Hamzah, 2023) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marthen & Suwarti, 2023) menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023 mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan total 40 perusahaan yang menjadi populasi sampel penelitian sehingga memperoleh data sebanyak 160 yang dipergunakan dalam penelitian ini. Data tersebut diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Berdasarkan pada pembahasan yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan berikut:

1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, mencerminkan perusahaan mengelola aktivitya secara efektif sehingga cenderung menghasilkan keuntungan yang stabil. Maka dengan hal ini perusahaan dapat menarik investor sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.
2. Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan skala besar memperlihatkan bahwasanya perusahaan mengalami pertumbuhan dan cenderung memperoleh kemudahan ketika memasuki pasar modal, sehingga dapat menarik investor menyuntikan modalnya dan berimbas pada peningkatan nilai perusahaan.

3. Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan yang tinggi memperlihatkan bahwasanya perusahaan memiliki kesanggupan untuk mengatasi kewajiban finansialnya. Hal ini dapat menaikkan harga saham perusahaan dan nilai pasarnya, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.
4. Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan dividen tercermin dari bagaimana manajemen perusahaan dalam mengelola keuntungan yang dihasilkan. Semakin besar pembayaran dividen maka investor menjadi tertarik untuk berinvestasi, akibatnya harga saham melambung naik dan nilai perusahaan akan meningkat.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terdapat beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Banyaknya perusahaan manufaktur pada tahun penelitian 2020-2023 yang mengalami kerugian dikarenakan adanya pandemi Covid-19, sehingga sampel yang didapatkan pada penelitian ini cenderung sedikit.
2. Data yang dipergunakan dalam penelitian merupakan data hasil dari *outlier*, dikarenakan data asli tidak lolos pada saat dilakukan uji normalitas yang memperlihatkan data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, untuk menormalkan data peneliti menggunakan *outlier* dengan metode *casewise diagnostics*. Kelemahan dari *outlier* ialah jumlah sampel atau data dalam penelitian ini menjadi berkurang.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dibuat, serta adanya keterbatasan penelitian, menjadikan peneliti untuk menyampaikan saran, diantaranya yaitu:

1. Bagi Akademisi

Peneliti selanjutnya diharapkan bisa memperdalam lebih luas mengenai variabel-variabel lain yang mungkin dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel lain yang bisa digunakan untuk menambahkan variabel independen seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang merujuk pada penelitian (Alawiyah *et al.*, 2022). Dengan menambahkan variabel tambahan ini, penjelasan tentang variasi variabel dependen akan lebih baik dan kemungkinan peluang untuk mencapai keadaan yang diinginkan menjadi lebih besar.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan wajib memperhatikan aspek-aspek yang dapat berkontribusi dalam rangka pertumbuhan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil temuan penelitian, diharapkan perusahaan mulai menerapkan adanya pembagian dividen di setiap tahunnya, karena dividen menjadi peluang paling besar untuk menarik investor menyuntikan dana ke perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi Investor

Pihak investor dapat memperhatikan dan memahami rasio ROA, SIZE, CR, dan DPR pada perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan dalam pengambilan

keputusan ketika akan melakukan investasi, melalui sinyal yang diberikan oleh pihak manajemen perusahaan berupa laporan keuangan.

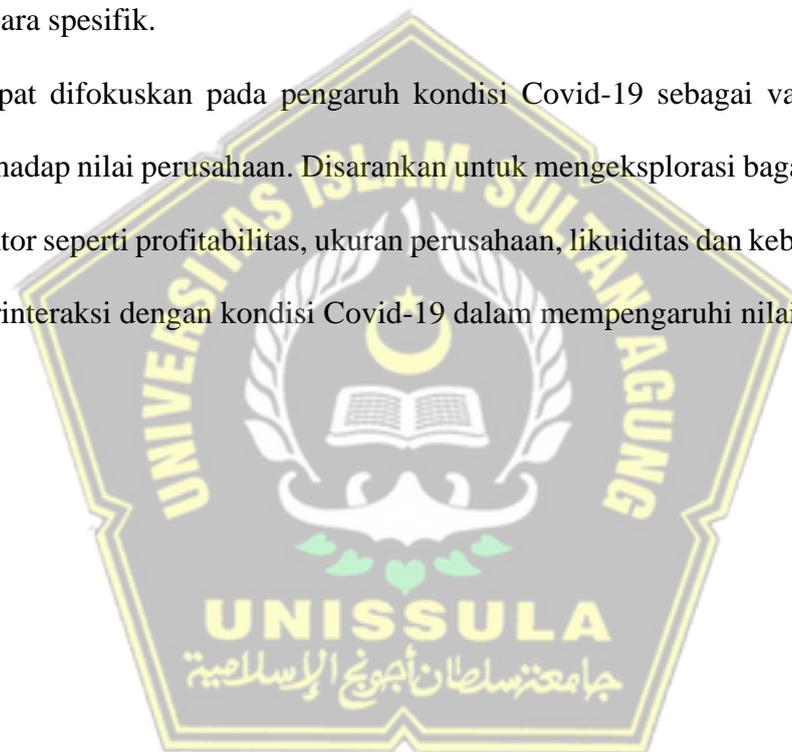
5.4 Agenda Penelitian Yang Akan Datang

Penelitian mendatang perlu melakukan perbaikan untuk mengatasi keterbatasan penelitian ini, sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih optimal. Langkah-langkah yang disarankan diantaranya:

1. Memperluas sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini dengan mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, dengan demikian hasil penelitian dapat mewakili setiap industri di bursa secara lebih memadai. Diharapkan dengan menambah jumlah sampel akan mendapatkan data lebih banyak sehingga dapat semakin mudah untuk mencapai uji normalitas terpenuhi.
2. Menambahkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, seperti *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengungkapan CSR yang tinggi dapat menunjukkan bahwa perusahaan telah ikut serta peduli terhadap lingkungan sekitar karena perusahaan dianggap sudah memperhatikan dari segi aspek sosial dan lingkungannya, sehingga dapat menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. Adanya tambahan variabel independen ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas, beragam, dan bervariasi mengenai faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan representatif, sebaiknya dilakukan uji beda data antara sebelum dan sesudah adanya pandemi Covid-19. Hal tersebut akan memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai

pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan di berbagai kondisi ekonomi.

4. Menggunakan variabel dummy Covid-19, dengan mengkategorikan periode sebelum dan setelah pandemi, guna mengevaluasi perbedaan dampak antara kedua periode tersebut terhadap variabel dependen, sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih menggambarkan pengaruh adanya kondisi pandemi secara spesifik.
5. Dapat difokuskan pada pengaruh kondisi Covid-19 sebagai variabel kontrol terhadap nilai perusahaan. Disarankan untuk mengeksplorasi bagaimana faktor-faktor seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen berinteraksi dengan kondisi Covid-19 dalam mempengaruhi nilai perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abas, F., & Damayanti, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis & Akuntansi (EMBA)*, 2(02), 141–151. <https://doi.org/10.34152/emba.v2i02.813>
- Adhyasta, D., & Sudarsi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 520. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.866>
- Alawiyah, T., Titisari, K. H., & Chomsatu, Y. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan , Kebijakan Dividen , Dan. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 6(1), 15. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/view/640/295>
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi, Ukuran Perusahaan, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 39–51. <https://doi.org/10.33633/jpeb.v5i1.2783>
- Anggraini, D., Hendarmin, R. M. R., & Munandar, A. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Survey Pada Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Journal of Accounting and Taxation*, 2(2), 124–136. <https://doi.org/10.47747/jat.v2i2.1712>
- Arum, P. M., & Rahayu, S. R. (2022). Pengaruh Dividend Payout Ratio Dan Dividend Yield Terhadap Nilai Perusahaan Properti Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2017-2019. *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI*, 2(1), 38–47. <https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v2i1.1015>
- Astika, N. K. P. Y. D. & I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas , Kebijakan Dividen , dan Struktur Modal pada Nilai Perusahaan Universitas Udayana , Indonesia . Universitas Udayana , Indonesia . The Effect of Profitability , Dividend Policy and Capital Structure on Company Value PENDAHULUAN Sal. *Akuntabilitas*, 29 & No.2, 804–817.
- Bitu, femelia yovita, Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(3), 298–306.
- Dessriadi, G. A., Harsuti, H., Muntahanah, S., & Murdijaningsih, T. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), 195.

<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.506>

- Ferdila, F., Mustika, I., & Martina, S. (2023). Pengaruh Firm Size, Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 7(4), 3274–3284. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i4.1883>
- Gowanti, M., & Meiranto, W. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perkebunan Dan Tanaman Pangan Yang Terdaftar Di BEI 2018-2022). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Gusmiarni, & Delviana Manalu, T. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018. *Journal Intelektual*, 2(1), 103–115. <https://doi.org/10.61635/jin.v2i1.144>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gz, A. A., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Owner*, 6(4), 3974–3987. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1030>
- Hutama, J. F. D. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Indeks Lq45 (2015-2019). *Parsimonia - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 1–11. <https://doi.org/10.33479/parsimonia.2021.8.1.1-11>
- Imnana, L., Siaila, S., & Wenno, M. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage. *Manis: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 59–71. <https://doi.org/10.30598/manis.7.1.59-71>
- Kadek, N., Tiari, E., & Adiputra, I. M. P. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, Dan Harga Saham Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Tahun 2019-2021).
- Keni, C. E., & Pangkey, R. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. 3(3), 445–454.
- Lorensius R. L. Dhae. (2023). Analisis Return on Asset (Roa), Return on Equity (Roe) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Earning Per Share (Eps) Sebagai

Variabel Intervening. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 1(1), 179–193. <https://doi.org/10.54066/jrime-itb.v1i1.142>

Marthen, K. H., & Suwarti, T. (2023). Pengaruh Kebijakan Deviden, Hutang, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(1), 181. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.948>

Mayklisyani, I., Wiyono, G., & Kusumawardhani, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(01), 1–13.

Oktaviana, R. A., & Rosita. (2023). *Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. 017501(02), 1–13.

Ovami, D. C., & Nasution, A. A. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45. *Owner (Riset Dan Jurnal Akuntansi)*, 4(2), 331. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i2.247>

Pandhega, D. N., & Prasetiono. (2021). Analysis of the Effect of Profitability Structure and Company Size on Company Financial Performance (In Manufacturing Companies Listed on the IDX in the 2015-2019 Period). *Diponegoro Journal of Management*, 10(5), 1–15. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>

Pardiastuti P, Samrotun C Yuli, F. N. . (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Warta Dharmawangsa*, 14(3), 508–521. <https://doi.org/10.46576/wdw.v14i3.832>

Pasaribu, F., & Ayu Putri Sirait, D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Utang Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 4(3), 274–285. <https://doi.org/10.31949/jaksi.v4i3.6552>

Purnama, D., & Hamzah, A. (2023). Peran Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Pertumbuhan Penjualan. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 16(2), 619–628.

Safaruddin, Nurdin, E., & Indah, N. (2023). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 166–179. <http://jurnal.unidha.ac.id/index.php/JEBD/article/download/271/192>

Santi, K. K., & Sudarsi, S. (2024). (2024). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE)

- Al-Washliyah Sibolga 146. *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022)*. *Jesya (Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Sy)*, 7(1), 146–158.
- Sudjiman, L. S., & Sudjiman, P. E. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 4(3), 317–329. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v4i3.104>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Taftazani, A., & Suryani, E. (2020). Nilai Perusahaan: Kebijakan Hutang, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(01), 117–130. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i01.9>
- Widiyati, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Cash on Hand Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Yang Go Public Tahun 2017-2018 Di Bursa Efek Indonesia). *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(2), 279. <https://doi.org/10.32400/gc.15.2.28155.2020>
- Wijaya, N. S., & Fitriati, I. R. (2022). *Pengaruh likuiditas , ukuran perusahaan , profitabilitas , dan struktur modal terhadap nilai perusahaan*. 4(12), 5606–5616.
- Yemri Tanapuan, E. Y. T. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnisman : Riset Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 01–14. <https://doi.org/10.52005/bisnisman.v3i3.46>